

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu cantang banyak dibudidayakan di bak-bak pemijahan dan pendederan serta pembesaran yang ada di Indonesia . Ada banyak jenis kerapu seperti sunu, kerapu cantik, macan, cantang dan bebek, namun saat ini kerapu cantang banyak dibudidayakan oleh para nelayan mulai dari pembenihan hingga pembesaran. Sementara itu, budidaya ikan kerapu cantang di Indonesia sekarang semakin meningkat berbagai jenis kerapu dengan berbagai macam spesies. telah di budidayakan. Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah sektor pembudidaya ikan jenis kerapu cantang yang banyak membudidayakan jenis ikan ini baik itu dari kawasan Tanjungpinang sampai dengan Bintan, salah satu Hatchery yang berfokus dalam pendederan ikan kerapu cantang di Tanjungpinang salah satunya adalah hatchery Dmarine Aquaculture tempat ini adalah tempat pendederan ikan kerapu cantang yang menyuplai ikan jenis kerapu untuk didederkan. Setelah ikan dipelihara dan dipanen kemudian ikan dijual ke beberapa kabupaten di Kepri dan petani, terutama Anambas, Bintan, Lingga dan Karimun. Sebagian besar spesies ikan yang ada di pendederan relatif sering terserang penyakit dimana jenis penyakit yang sering sekali muncul dari jenis parasit yang dapat mengakibatkan ikan terluka, lemah, dan bahkan mati karena sakit (Rahayu *et al.*, 2013).

Parasit adalah organisme yang biasanya hidup pada organisme lain dan tumbuh dan berkembang menggunakan energi dari inang (Mahasuri, 2019). Salah satu kendala utama dalam budidaya kerapu cantang adalah ektoparasit, dan wabah penyakit yang sering menyerang adalah parasit yang disebabkan oleh lintah *Zeylanicobdella rugamensi*. (Mahasri *et al.*, 2019). Akibat Parasit lintah pembudidaya ikan kerapu menderita kerugian hingga 50%. Hal ini dikarenakan ikan yang dihinggapi lintah akan mengalami pemotongan harga untuk penjualan ikan kerapu yang bisa mengalami pemotongan harga sebesar 50%. yaitu dari Rp. 95.000, / kg turun menjadi Rp. 45.000, /kg menurut hasil survey di lapangan. Sedangkan untuk harga bibit ikan dari ukuran 10 cm sampai ukuran 12 cm akan turun sebesar 30.000 sampai dengan harga 22.000, / ekor bahkan bisa menjadi 15.400, / ekor.

Perusahaan akuakultur di Indonesia seringkali menggunakan berbagai bahan kimia dan antibiotik yang digunakan untuk mengobati penyebaran penyakit ikan. Bahan kimia yang umum digunakan di perusahaan akuakultur hidrogen peroksida,

acriflavine, dan formalin. Penggunaan bahan kimia ini dengan perendaman (Erbabley *et al.*, 2014). Masalah lain yang muncul dari penggunaan bahan kimia adalah mahalnnya harga dan terbatasnya ketersediaan bahan kimia yang digunakan. serta menimbulkan risiko bagi lingkungan, ikan yang terdampak, dan orang-orang yang mengkonsumsinya. Oleh karena itu, bahan kimia perlu diganti dengan bahan herbal yang lebih mudah didapat, relatif murah, dan ramah lingkungan. Bahan herbal yang bisa digunakan untuk mengobati *Zeylanicobdella* adalah daun pepaya. (Purwanti *et al.*, 2012).

Daun pepaya *Carica papaya* mengandung alkaloid karpain, pseudokarpain, vitamin C dan E, kolin, dan karposid. Daun pepaya juga mengandung senyawa karikaksantin, violaksantin, papain, saponin, flavonoid, dan tannin (Milind *et al.*, 2011). Berdasarkan pernyataan (A'yun *et al.*, 2015) bahwa kandungan zat bioaktif dalam 100 gram daun pepaya mengandung flavonoid sebesar 0,14% dan saponin sebesar 0,30%. Kandungan tanin pada daun pepaya sebesar 0,14% Akachukwu (2014). Kandungan zat aktif alkaloid karpain dalam daun pepaya dapat mempengaruhi sistem saraf. Senyawa flavonoid dalam daun pepaya dapat mengganggu pertumbuhan parasit dan dapat menyebabkan kematian pada parasit tersebut (Rudlapal *et al.*, 2017). Kandungan senyawa tanin dalam daun pepaya dapat berpengaruh pada pertumbuhan parasit dengan cara merusak membran sel yang ada pada tubuh parasit sehingga mengalami paralisis (kelumpuhan otot) (Musman *et al.*, 2015).

1.2. Rumusan Masalah

Banyaknya parasit jenis lintah yang menempel pada tubuh ikan kerapu menunjukkan perlu adanya penelitian untuk mengetahui konsentrasi larutan daun pepaya. Berdasarkan pendekatan teoritis yang telah diuraikan di awal, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.:

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi larutan daun pepaya terhadap pelepasan lintah pada tubuh ikan kerapu cantang.
2. Berapa konsentrasi optimal untuk melepaskan lintah pada tubuh ikan kerapu cantang.

1.3. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi larutan daun pepaya terhadap pelepasan lintah pada ikan kerapu cantang.
2. Mengetahui konsensentrasi yang optimal untuk pelepasan lintah pada tubuh ikan kerapu cantang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Diketuainya pengaruh daun pepaya terhadap pelepasan lintah pada tubuh ikan kerapu cantang uji.
2. Diketuainya konsentrasi yang optimal untuk pelepasan lintah pada tubuh ikan kerapu cantang.

